BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah karunia Tuhan kepada suami isteri dari dua makhluk Tuhan yang telah berkenan dihadapan-Nya. Oleh karena itu, anak harus dipelihara dengan penuh tanggung jawab. Dalam proses perkembangan anak selanjutnya, anak membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa bantuan orang lain, maka anak akan kehilangan hakekat kemanusiaannya. Orang yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua kandung.

Semua orang tua mengharapkan anaknya dapat bertumbuh dan berkembang ke arah suatu gambaran kepribadian yang harmonis dan matang. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab bagi perkembangan anak dalam hal ini perkembangan jiwa anak. Perkembangan jiwa anak bergantung kepada latar belakang kepribadian keluarga, karena keluarga adalah Lembaga pertama tempat anak mendapat pendidikan dan tempat tumbuh kembang anak. Jika tanggung jawab orang tua tidak diperhatikan, maka tidak bisa dipungkiri akan ada dampak yang akan dialami oleh anak khususnya anak yang berusia 12- 17 tahun.

Perkembangan jiwa anak yang berusia 12 - 17 tahun jika dilihat di lapangan masih sangat rentan dengan hal-hal yang mudah menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang negatif, karena jiwa mereka masih sangat labil dan masih membutuhkan pendampingan dari kedua orang tua. Kesatuan ayah-ibu demikian

pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga.[[1]](#footnote-2) Sehingga bila kesatuan itu rusak dan terjadi perceraian dalam keluarga maka hal itu dapat menyebabkan hal- hal yang negatif pada anak dan dapat mengakibatkan kegoncangan dalam keluarga dan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak khususnya anak yang berusia 12-17 tahun. Karena perceraian yang terjadi di dalam keluarga, hal ini seringkali membuat orang tua melalaikan tanggung jawabnya terhadap anak.

Dalam Kitab Perjanjian Lama khususnya dalam Ulangan 6:6-7 diungkapkan :

“Apa yang ku perintahkan kepadamu hari ini haruslah Engkau perhatikan, Haruslah Engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila Engkau duduk di rumahmu, apabila Engkau berbaring dan apabila Engkau bangun.“

Dan juga dalam Amsal 22 : 6 diungkapkan:

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”

Tuhan memandatkan sebuah tanggung jawab terhadap anak yang telah dianugerahkan kepada setiap keluarga. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan khusus pada perkembangan jiwa anak yang hidup dalam situasi keluarga yang mengalami perceraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis terdorong untuk lebih mengetahui dan menulis sebuah karya ilmiah mengenai “Perkembangan Jiwa Anak yang Hidup Dalam Situasi Keluarga yang Mengalami Perceraian Khususnya Anak yang Berusia 12-17 Tahun di Lembang Marinding, Kecamatan Mengkendek”.

1. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang hendak dikaji dalam tulisan ini adalah “Bagaimana perkembangan jiwa anak khususnya yang berumur 12 - 17 tahun yang hidup dalam situasi perceraian?”

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam tulisan ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana perkembangan jiwa anak usia 12-17 tahun yang hidup dalam situasi perceraian.

1. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan bahan yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan dua metode yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Demi kelancaran data dan bahan yang dibutuhkan, penulis mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan

dikaji.

1. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian lapangan ini digunakan metode wawancara dengan responden anak yang hidup dalam situasi perceraian secara observasi.

1. SIGNIFIKANSI PENELITIAN
2. Signifikansi Akademik

Kiranya melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (STAKN), khususnya mata kuliah Psikologi Perkembangan.

1. Signifikansi Praktis
* Kiranya dapat memberikan masukan kepada keluarga-keluarga pada zaman sekarang ini dalam hal tanggung jawab terhadap anak.
* Kiranya tulisan ini bisa memberi motivasi pembaca untuk lebih membina hubungan yang baik dalam keluarga dan lebih memperhatikan perkembangan jiwa anak.
1. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, signifikansi penulisan dan sistematikan penulisan.

BAB II : Dalam Bab ini diuraikan mengenai Landasan Teoritis tentang permasalahan yang akan dikaji, yaitu :

Tinjauan Teologis - Psikologi Mengenai Perkembangan Jiwa Anak Usia 12-17 Tahun Yang Hidup Dalam Situasi Perceraian Di Lembang Marinding:

A. Perkembangan Jiwa Anak Usia 12 - 17 Tahun, B. Perceraian, C.

Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Jiwa Anak.

BAB III : Dalam Bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang

meliputi:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Nara sumber, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisis Data BAB IV : Dalam Bab ini diuraikan tentang analisis hasil penelitian.

Bagaimana Perkembangan Jiwa Anak Usia 12-17 Tahun yang Hidup dalam Situasi Perceraian.

BAB V : Dalam Bab ini merupakan kesimpulan dan saran.

1. Singgih D. Gunarsa. Psikologi Untuk Keluarga. (Jakarta : Gunung Mulia, 2009), 14 [↑](#footnote-ref-2)